

RINGKASAN

Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian *Informed Consent* Tindakan Operasi Pada Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Di Rumah Sakit PHC Surabaya. Choirunnisa Nur Shalsabila. NIM G41210398. Tahun 2025. Manajemen Informasi Kesehatan. Poiteknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, MARS (Pembimbing I), Dewi Kundari A.Md.Pk (Pembimbing II), Politeknik Negeri Jember.

Kelengkapan dan ketepatan pengisian formulir rekam medis oleh tenaga kesehatan akan mempermudah kelancaran komunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Kelengkapan pengisian rekam medis guna mencapai pemenuhan indikator mutu dalam segi aspek klinis, aspek efisiensi dan efektivitas, aspek keselamatan pasien, dan aspek kepuasan pasien merupakan konsep penjaminan mutu pelayanan kesehatan secara berkesinambungan berdasarkan standart yang telah ditetapkan. *Informed consent* yaitu persetujuan tindakan kedokteran yang diberikan kepada pasien atau keluarga pasien setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran dan kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien.

Rumah Saki PHC Surabaya merupakan rumah sakit yang melaksanakan tindakan kedokteran atau tindakan medis dalam proses pelayanan kesehatan, hal ini mewajibkan rumah sakit untuk menginformasikan segala tindakan kedokteran yang akan diberikan kepada pasien atau pihak keluarga pasien, serta membutuhkan persetujuan atau penolakan terhadap tindakan kedokteran. Bukti tertulis tersebut tertuang dalam formulir persetujuan/penolakan tindakan medis. Selama pelaksanaan PKL peneliti menemukan adanya kasus ketidaklengkapan pengisian persetujuan tindakan medis (*informed consent*), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis kuantitatif kelengkapan pengisian informed consent tindakan operasi pada rekam medis elektronik rawat inap di Rumah Sakit PHC Surabaya. Analisis dilakukan dengan mengambil seluruh sampel pada periode bulan oktober sebanyak 359 berkas informed consent Tindakan operasi pada rekam medis elektronik rawat inap di Rumah Sakit PHC Surabaya.

Berdasarkan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian *informed consent* tindakan operasi pada rekam medis elektronik rawat inap di Rumah Sakit PHC Surabaya, didapatkan hasil analisis pada komponen identifikasi dengan kelengkapan tertinggi ada pada item nomor rekam medis, nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, alamat pasien, dan tanggal lahir penanggung jawab sebesar 100%, dan ketidaklengkapan tertinggi pada item penerima informasi sebesar 22,57%. Hasil analisis komponen pelaporan penting dengan kelengkapan tertinggi ada pada item dasar diagnosis sebesar 95,26%, dan ketidaklengkapan tertinggi ada pada item alternatif dan resiko sebesar 16,44%. Hasil analisis komponen autentikasi dengan kelengkapan tertinggi ada pada item tanda tangan dan nama terang dokter sebesar 94,42%, dan ketidaklengkapan tertinggi ada pada item tanda tangan dan nama terang saksi 1 (pendamping pasien atau keluarga) sebesar 74,10%. Hasil analisis komponen pencatatan yang baik dengan kelengkapan tertinggi ada pada item tidak ada revisi sebesar 93,59%, dan ketidaklengkapan tertinggi ada pada item jenis tindakan sebesar 9,20%. Penyusunan upaya perbaikan SOP *informed consent* secara elektronik dengan menambahkan prosedur terkait indikasi tindakan serta standar terkait kelengkapan pengisian formulir informed consent yang harus di capai Rumah Sakit PHC Surabaya. Melakukan sosialisai terkait SOP yang baru untuk memastikan bahwa seluruh tenaga kesehatan terkait memahami dan menerapkan prosedur yang benar dengan cara yang sama. Melakukan pengawasaan atau monitoring secara berkala terhadap formulir informed consent. Melakukan evaluasi kinerja tenaga kesehatan terkait pengisian informed consent sebagai bagian dari penilaian kinerja tahunan dan menetapkan sanksi yang jelas bagi tenaga kesehatan yang tidak mematuhi SOP.